

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika sudah ada pada masa Yunani kuno, sejarah retorika tidak terlepas oleh seorang tokoh filsuf dari Yunani kuno yaitu Aristoteles. Aristoteles merupakan pemrakarsa dari pengertian ilmu retorika yaitu, *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Sedangkan pengertian retorika menurut Cleanth Brooks dan Robert penn Warren, pada buku “Retorika Dakwah Dai di Indonesia”, yang ditulis oleh Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, yaitu, *the art of using language* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Dapat kita simpulkan dari kedua pendapat para ahli, retorika merupakan sebuah ilmu dalam berbicara atau berpidato di hadapan orang banyak.¹ Retorika mempunyai arti sebuah seni berpidato berbicara di depan umum dengan menggunakan teknik berbicara. Dalam *Webster’s World College Dictionary* menjabarkan pengertian retorika sebagai berikut, “*the art of speaking or writing with correctness, clearness and strength*”, artinya berpidato atau mengarang dengan benar, teliti, jelas, dan kuat.²

Menurut orang-orang yang berkompeten dibidang ini, retorika belum terlalu populer di kalangan masyarakat Indonesia. retorika hanya terkenal di kalangan yang mendalaminya saja, seperti kalangan mahasiswa. Di kalangan mahasiswa sendiri juga masih banyak yang tidak mengetahui ilmu ini karena tidak semua mahasiswa bersinggungan dengan ilmu ini. Meskipun kurang populer, retorika banyak digunakan pada lembaga-lembaga yang mempunyai kepentingan terhadap ilmu ini:

¹ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 8-9.

² Abdullah, ‘Retorika Dan Dakwah Islam’, *Jurnal Dakwah*, X.1 (2009), 109.

Seperti Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sastra, dan Akademi Wartawan.³

Retorika merupakan seni berbahasa dan berbicara di depan umum. Retorika merupakan ilmu yang memiliki beberapa sifat yaitu rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Rasional yaitu, apa yang disampaikan di dalamnya mempunyai dasar yang kuat atau logis. Empiris yaitu, sesuatu yang disajikan dalam sebuah retorika bersifat fakta. Umum yaitu, segala sesuatu yang disampaikan di dalamnya tidak bersifat rahasia. Akumulatif, akumulatif merupakan sebuah ilmu yang membenarkan bahwa retorika sebagai ilmu berbicara di depan umum.⁴

Tujuan utama dari retorika bukan hanya berbicara indah di depan orang banyak. Tujuan retorika selain berbicara indah di depan orang banyak yaitu mempengaruhi. Bagaimana cara untuk mempengaruhi orang banyak agar percaya dengan apa yang disampaikan. Hal ini terletak pada sifat ilmiah yang ada dalam pembahasan.⁵ Retorika juga bisa disebut dengan seni berbicara ketika berhadapan dengan orang banyak untuk mengajak atau mempengaruhi. Di dalamnya terdapat gaya bahasa yang dapat mengajak atau menarik seseorang. Ilmu ini dibutuhkan dalam kehidupan untuk berkomunikasi seperti pengacara, jaksa, hakim, serta pedagang, semua membutuhkan retorika.⁶

Seiring dengan berjalannya waktu, ilmu retorika kian berkembang, begitu pula dengan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. tapi jika kita pelajari secara mendalam, pengertian-pengertian tersebut mempunyai makna yang sama, mengarah pada satu kesimpulan

³ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, ed. by Syamsuriyanto (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 1.

⁴ Riza Zahrial falah dan Siti Hidayati, 'Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), 314.

⁵ Mukhtasar Syamsuddin, *Ruang Lingkup Retorika*, 2nd Edn (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5.

⁶ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 8.

universal bawa retorika merupakan seni berbicara dengan menggunakan beberapa teknik.⁷

Retorika menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani Yaitu “*rhetour*” serta dalam bahasa inggris yaitu “*orator*” keduanya memiliki makna orang yang mahir berbicara di depan umum. Pada dasarnya retorika mempunyai makna ilmu berbicara di depan umum atau ilmu berpidato. Berikut pengertian retorika menurut para ahli:⁸

- 1) Menurut Plato
Retorika merupakan sebuah seni dalam merebut hati menggunakan sebuah kata-kata.⁹
- 2) Menurut Hornby dan Parwell
Retorika merupakan sebuah seni berbicara untuk membuat terkesan banyak orang. Dengan mengedepankan aspek seni agar pesan yang disampaikan dapat menghibur, menarik, serta memberikan sebuah informasi.¹⁰
- 3) Menurut D. Beckett
Retorika merupakan sebuah seni mempengaruhi seseorang atau orang banyak, menggunakan kata-kata yang diubah dengan menggunakan unsur-unsur retorika, sehingga mendapatkan respon yang baik dari orang yang mendengarkan.¹¹
- 4) Menurut Jalaluddin Rakhmat,
Ada dua arti mengenai retorika yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, retorika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengolah dan menempatkan kata agar dapat diterima orang banyak. Secara Sempit, Retorika merupakan sebuah

⁷ Mukhtasar Syamsuddin, *Ruang Lingkup Retorika*, 2nd edn (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5.

⁸ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa LITERIA Inspirasi, 2020), 34.

⁹ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa LITERIA Inspirasi, 2020), 37.

¹⁰ Mukhtasar Syamsuddin, *Ruang Lingkup Retorika*, 2nd edn (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 4.

¹¹ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, ed. by Syamsuriyanto (Surabaya: JAUDAR PRESS, 2014), 3.

ilmu yang mempelajari dasar-dasar yang disusun untuk mempersiapkan penyampaian dalam berpidato, agar dapat diterima oleh orang banyak.¹²

Dapat kita simpulkan, dari beberapa pendapat retorika di atas mempunyai definisi bahwa Retorika merupakan sebuah seni atau ilmu yang di dalamnya mempunyai unsur-unsur yang kita butuhkan dalam penyampaian sebuah kata maupun tulisan, sehingga dapat membujuk orang banyak dengan pembahasan atau sesuatu yang disampaikan.¹³

Retorika merupakan salah satu unsur ilmu bahasa, terlebih dalam ilmu berbicara. Sebagai unsur ilmu bahasa utamanya ilmu bicara, retorika mempunyai cakupan yang harus diketahui: monologika, dialogika, dan teknik bicara. Monologika merupakan ilmu berbicara menggunakan monolog, atau hanya satu orang yang berbicara, contohnya seperti pidato sambutan dan dakwah. Dialogika merupakan ilmu berbicara menggunakan dialog, beberapa orang berbicara secara bergantian sesuai dengan bagiannya, contohnya debat dan perundingan. Yang terakhir adalah teknik bicara. Keefektifan dari cakupan monologika dan dialogika bergantung kepada teknik bicara. Teknik bicara merupakan hal yang wajib dimiliki untuk mempelajari ilmu retorika. Maka dari itu teknik bicara menjadi hal yang sangat penting dalam belajar retorika. Dalam teknik bicara lebih ditekankan pada teknis bercerita, bernapas, membaca, dan bina suara.¹⁴

¹² A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, ed. by Syamsuriyanto (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 4.

¹³ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, ed. by Syamsuriyanto (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5.

¹⁴ Abdullah, 'Retorika Dan Dakwah Islam', *Jurnal Dakwah*, X.1 (2009), 112.

b. Unsur-Unsur Retorika

Retorika merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh semua orang. Dalam bukunya, Sunarto mengutip penjelasan dari Aristoteles tentang unsur-unsur retorika, Berikut unsur-unsur retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles:

- 1) Pembicara, pembicara merupakan orang yang memberikan sebuah pesan secara langsung (melalui lisan). Selain lisan pembicara juga akan menggunakan gerak tubuhnya untuk memperjelas serta menarik apa yang pembicara sampaikan.
- 2) Lawan bicara, lawan bicara merupakan orang atau sekelompok orang yang memperhatikan pembicara berbicara serta diperhatikan oleh sang pembicara.
- 3) Materi pembicara, materi pembicara merupakan hal yang disampaikan oleh pembicara. Materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara melalui retorika.¹⁵

c. Lima Hukum Retorika

Para ahli retorika merumuskan lima hukum dalam retorika, atau berpidato. Lima hukum ini biasa dikenal dengan (*The five Canons of Rhetoric*).

- 1) *Inventio* (Penemuan)
Pendakwah yang berbicara harus memilah tema yang bagus untuk disajikan kepada pendengar. Hal ini dilakukan agar pembicara dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pendengar.
- 2) *Dispositio* (Penyusunan)
Pada hukum kedua ini, pembicara membagi sebuah pesan menjadi beberapa bagian yang akan disampaikannya. Dalam kata lain pembicara membagi sebuah pesan dengan beberapa tahap agar mudah dipahami oleh pendengar.¹⁶

¹⁵ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, ed. by Syamsuriyanto (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 20-21.

¹⁶ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 13.

- 3) *Elocution* (gaya bahasa yang indah)
Ketiga, seorang pembicara dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam pemilihan gaya bahasa. Pada dasarnya orang akan mendengarkan, serta cenderung lebih tertarik dengan diksi yang indah dan memikat hati.
- 4) *Memoria* (mengingat materi)
Seorang pembicara yang akan menyampaikan pesan kepada pendengar harus mempunyai daya ingat yang sangat kuat. Mengingat yang menjadi sumber pesan dan perhatian adalah pembicara.
- 5) *Pronunciation* (penyampaian)
Terakhir, seorang pembicara sangat berperan dalam kegiatan retorika. Sebab pesan yang disampaikan oleh pembicara menjadi fokus utama dari pendengar. Penyampaian yang disampaikan bukan hanya materi. Melainkan bahasa tubuh, mimik wajah, serta penampilan dari pembicara. Apa yang disampaikan oleh pembicara akan secara mudah diterima jika seorang pembicara menerapkan tahap-tahap retorika.¹⁷

d. Tipe-Tipe Retorika

Dalam ilmu retorika tentunya ada tipe-tipe yang harus dikuasai serta dipraktikkan oleh seorang pembicara atau orang yang memberikan sebuah pesan. Sebab hal ini berkaitan dengan pesan yang akan disampaikan oleh pembicara. Tipe-tipe tersebut berupa gaya bahasa yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal dari seorang pembicara yang disampaikan kepada masyarakat.¹⁸

1) Bahasa Verbal

Bahasa merupakan sebuah bentuk untuk menyampaikan sesuatu menggunakan retorika. Sebab bahasa membentuk pengalaman pribadi bagi para penerima atau pendengar. Bahasa memberikan pengaruh yang besar bagi pikiran penerima pesan. Dalam sebuah pidato publik yang bersifat formal

¹⁷ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa Literia Inspirasi, 2020), 39-40.

¹⁸ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosia Rekatama Mrdia, 2018), 134.

bahasa mempunyai peran penting dalam menyita perhatian pendengar. Ada dua gaya bahasa yang berperan dalam mengambil perhatian pendengar, yaitu gaya simboik dan literal. Gaya bahasa simboik merupakan sebuah gaya yang mempunyai fungsi untuk mempengaruhi perasaan yang akan diterima. Sedangkan literal merupakan gaya bahasa yang sering digunakan dalam keilmuan atau dunia pendidikan.¹⁹

Gaya bahasa yang efektif merupakan gaya bahasa yang disusun menjadi sebuah kata yang jelas serta dapat dipahami. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dalam berkomunikasi dapat dengan mudah di diterima. Sebab bahasa yang baik adalah bahasa yang mudah untuk dipahami oleh banyak orang. Seorang pembicara dituntut agar dalam penyampainnya memperhatikan beberapa aspek berikut, seperti: berbicara dengan penerima pesan untuk berbicara dengan jelas, menggunakan artikulasi yang jelas serta intonasi. Selanjutnya menggunakan kata-kata yang sederhana yang mudah dipahami oleh penerima pesan. Menggunakan bahasa yang hidup atau bahasa yang di dalamnya mengandung empati dari penerima pesan. Selain beberapa unsur tersebut ada satu hal yang sering disukai oleh penerima pesan yaitu humor. Hal ini dikarenakan pembahasan yang disampaikan juga tidak terlalu monoton atau membosankan sehingga diselingi dengan humor.²⁰

2) Bahasa Nonverbal

Dalam penyampaian sebuah pesan, seorang pembicara selain menggunakan bahasa verbal perlu menggunakan bahasa nonverbal (bahasa tubuh). Sebab dalam penerapan bahasa nonverbal bisa menjadi penguat mengenai apa yang pembicara sampaikan. Secara tidak disengaja pembicara

¹⁹ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 2018), 140-141.

²⁰ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 142-143).

memainkan gerak tubuh, mimik wajah dan postur tubuh secara otomatis. Penggunaan bahasa tubuh dalam penyampaian pesan harus dapat dikontrol oleh pembicara. Dalam kata lain sebuah penyampaian pesan diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam pemilihan bahasa tubuh yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Ekspresi merupakan bahasa nonverbal yang tidak bisa ditutupi. Seorang pembicara yang sedang menyampaikan pesannya di depan umum akan secara tidak sadar mengkomunikasikan ekspresi mukannya dihadapan orang banyak sesuai pesan yang disampaikan. Jika pembicara senang dengan apa yang disampaikan akan muncul senyuman diwajahnya, begitu pula dengan sebaliknya. Kontak mata merupakan hal yang sama dengan ekspresi wajah. Komunikasi yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat adalah komunikasi yang dapat memudahkan masyarakat untuk memahaminya. Penafsiran setiap orang dalam menerima pesan berbeda-beda. Maka tugas dari seorang pembicara sebelum menyampaikan pesan agar lebih tenang, tidak mencampurkan masalah pribadi di dalamnya. Sehingga pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa tubuh seharusnya meningkatkan komunikasi antara pembicara dengan penerima pesan, bukan malah menghambat.²¹

e. Fungsi Retorika

Mengetahui kegunaan retorika dapat kita pahami dari makna retorika terlebih dahulu. Retorika diartikan seni untuk berbicara atau berpidato, digunakan oleh orator pada zaman dahulu awal retorika dikembangkan. Ada beberapa pernyataan hebat dari masa ke masa terkait dengan kegunaan retorika.

1) Gorgias (483-376 SM)

Beliau mengemukakan bahwasanya seseorang yang mempelajari retorika yang telah sukses merupakan

²¹ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 145-146.

orang yang dapat meyakinkan tentang apa yang disampaikan sesuai dengan pengalaman yang ada pada dirinya. Sebab pada masa itu retorika sangat erat kaitannya dengan dunia politik. Dengan adanya pernyataan tersebut, ditegaskan bahwasanya retorika tidak hanya digunakan pada politik saja. Melainkan dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam aspek kehidupan.

2) Plato (427-347 SM)

Pada masa itu retorika digunakan sebagai sarana penipuan publik, karena membohongi kebenaran. Plato menegaskan bahwasanya retorika bukan hanya ilmu yang mempelajari teknik bujuk rayu saja. Apa yang disampaikan dalam retorika harus sesuai dengan fakta.

3) Aristoteles (384-322 SM)

Aristoteles merupakan salah satu murid plato, beliau mengemukakan pendapat menjadi tiga yaitu. Pertama, *forensic* atau berhubungan dengan pengadilan. Yang kedua, *deliberatif* yaitu bersifat politis. Yang terakhir adalah, *epideictic* atau bersifat seremonial, berkenaan dengan kegunaan retorika sebagai puji-pijian.²² Selain itu Aristoteles juga berpendapat bahwasanya retorika mencakup hal-hal bukan hanya pada tutur kata saja melainkan tulisan. Dengan kata lain retorika membahas semua hal tentang bertutur.²³

Retorika mempunyai fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan dengan berpidato untuk menarik hati para pendengar dengan sebuah kebenaran dan menggunakan logika. Dalam bukunya beliau juga berpendapat tentang fungsi retorika berdasarkan masing masing dimensi.

- 1) Dimensi intrapersonal, retorika mempunyai fungsi untuk mengubah serta memaksa hubungan

²² Mukhtasar Syamsuddin, *Ruang Lingkup Retorika*, 2nd edn (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 5-7.

²³ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, 6.

intrapersonal. Contohnya jarak antar pribadi, rasa senang, serta kekuasaan.

- 2) Dimensi sikap, selain memperlancar komunikasi manusia dengan manusia, retorika juga mempunyai fungsi yang dapat mempengaruhi ide-ide terhadap pendapat yang dimilikinya. Pada dimensi ini berkaitan dengan persuasi. Bila dibandingkan dengan dimensi yang pertama, dimensi sikap lebih mengarah pada persuasi tradisional.
- 3) Dimensi situasional, seperti artinya dimensi ini lebih mengarah pada sebuah situasi. Dimana situasi yang dimaksud untuk membangun hubungan antara pembicara dengan pendengar. Hubungan ini bisa berupa langsung atau tidak langsung.²⁴

f. Teknik Reorika

Dalam retorika terdapat teknik untuk menunjang jalannya penyampaian pesan sehingga bisa mempengaruhi atau sering disebut dengan persuasi. Ada faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan penyampaian pesan secara persuasif. Dalam teknik retorika seorang pembicara mampu menarik perhatian pendengar membuat apa yang disampaikan dapat diterima, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik berretorika, sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menguasai materi. Setiap pembicara sebelum menyampaikan sebuah pesan perlu memahami dan menguasai sebuah materi agar ketika berbicara tidak kehilangan kontrol.
- 2) Mengamalkan ilmu yang disampaikan. Seorang pembicara hendaknya mengamalkan apa yang akan disampaikan kepada dirinya sendiri, sehingga orang tidak akan menggagap seorang pembicara melakukan omong kosong.
- 3) Memilih topik pembicaraan yang sesuai dengan keadaan pendengar. Seorang pembicara setidaknya mengetahui kondisi atau latar belakang dari pendengar dan juga bisa disesuaikan dengan fenomena yang ada.

²⁴ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 12-13.

- 4) Menyampaikan informasi yang sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi pendengar.
- 5) Memberikan ilustrasi hidup. pendengar cenderung akan lebih tertarik dengan penyampaian materi dengan menggunakan ilustrasi, sebab pendengar akan berimajinasi sehingga pesan yang disampaikan akan dapat mudah diingat.
- 6) Memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Dalam kehidupan tentunya ada problem yang dimiliki setiap orang, seorang pembicara yang dapat memberikan solusi dari permasalahan maka akan menjadi nilai tambah bagi pembicara.
- 7) Menyesuaikan tingkatan bahasa. Seorang pembicara hendaknya dapat melihat terlebih dahulu siapa yang akan dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan tingkatan bahasa yang digunakan.
- 8) Menyertakan argumen atau dasar yang kuat. Apa yang dibicarakan oleh pembicara harus mempunyai dasar yang kuat, sehingga pendengar benar-benar yakin apa yang disampaikan oleh pembicara benar apa adanya.²⁵

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, terutama masyarakat Muslim. Dari segi bahasa dakwah sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *da'watan*, yang mempunyai arti menyeru, memanggil, atau bisa disebut dengan mengajak. Konteksnya mengajak, menyeru, atau menggali dalam kebaikan agama.²⁶ Peran dakwah sangatlah penting dalam kehidupan, bukan hanya untuk diri sendiri melainkan bagi banyak orang. melalui dakwah kita dapat menuntut ilmu, mengetahui apa yang sebelumnya belum kita ketahui dengan sumber atau sanad keilmuan yang jelas. Kita dapat

²⁵ Asriadi, 'Retorika Sebagai Ilmu Komunikasi Dalam Berdakwah', *A-l Munzir*, 13.1 (2020), 100–101.

²⁶ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 13-14.

menjalankan perintah serta larangan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran.²⁷

Secara umum dakwah merupakan sebuah sarana untuk mengajak dalam sebuah kebaikan. Dakwah banyak mengandung ide-ide yang membuat diri lebih meningkat ketakwaan terhadap Allah SWT. Terdapat proses untuk menjadi lebih baik lagi dalam agama bagi yang menjalaninya. Apa yang ada di dalam dakwah merupakan sebuah ide yang terus-menerus berkembang dari waktu ke waktu. Biasanya dakwah yang ada pada masyarakat dilaksanakan di masjid. Dakwah yang dilaksanakan di masyarakat sangat beragam bentuk dan macamnya, berupa: pengajian, tabligh istighosah, yasinan, tahlilan, manakiban, serta masih banyak lagi.²⁸

Dakwah sendiri mempunyai peran yang sangat besar bagi masyarakat. Dakwah memberikan pengetahuan atau pemahaman agama bagi mereka yang haus akan ilmu agama. Fungsi utama dakwah sebagai pemersatu umat, memperkokoh keutuhan umat Muslim, serta yang terpenting adalah mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar, menyampaikan kebaikan-kebaikan yang ada dalam agama Islam.²⁹ Dakwah sendiri juga mempunyai tujuan yaitu mengubah dari yang belum baik untuk menjadi lebih baik lagi. Harus ada peningkatan atau perubahan yang membawa manfaat bagi manusia dari hati mereka sendiri dan tanpa ada pemaksaan untuk melaksanakannya.³⁰ Sebagaimana yang tertera Dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁷ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 1.

²⁸ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 15.

²⁹ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa Literia Inspirasi, 2020), 51.

³⁰ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 16.

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³¹

Banyak definisi mengenai dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, ada beberapa pendapat yang diambil dari beberapa sumber :

- 1) Toha Yahya, mendefinisikan dakwah sebuah sarana untuk mengajak orang menuju jalan Allah SWT dengan sebuah kebijaksanaan tanpa adanya paksaan demi keselamatan dunia serta akhirat.
- 2) Nasaruddin Latif, beliau mendefinisikan dakwah merupakan sebuah aktivitas yang positif, disampaikan dengan banyak media berupa lisan maupun tulisan. Sifatnya membujuk manusia beriman serta menaati perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Syekh Ali Muahfuz Memaknai dakwah sebagai upaya untuk mendorong seseorang, memotivasi kepada manusia agar menjalankan kebaikan serta mengikuti apa yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT serta Rasulullah SAW untuk mendapatkan keberkahan dunia serta akhirat.³²
- 4) Quraish Shihab, beliau mendefinisikan dakwah mempunyai arti mengajak untuk insyaf. Dalam kata lain dakwah adalah usaha untuk mengubah keadaan menjadi baik dan lebih sempurna, untuk pribadi maupun masyarakat banyak.
- 5) A. Hasjimy, menurut beliau dakwah adalah sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk meyakinkan serta mengamalkan aqidah serta syariah Islam yang dipelajari, diyakini serta diamalkan terlebih dahulu oleh orang yang menyampaikan dakwah.

³¹ Al-Qur'an, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan Tajwid Warna*, (Sukoharjo: Penerbit Madina Quran, 281).

³² Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 2.

- 6) Isa Ashari, memaknai bahwasanya dakwah adalah ajakan untuk umat manusia agar mempercayai dan menerima keyakinan Islam.³³

a. Unsur-Unsur Dakwah

Penyampaian dakwah dihadapkan beberapa hal yaitu unsur-unsur yang perlu diperhatikan. tujuannya agar dalam kegiatan dakwah bisa maksimal serta mendapatkan kebaikan. Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang berdakwah, menyampaikan ajaran Islam dengan dasar ilmu yang kuat. Da'i sendiri merupakan sebuah kata dari bahasa arab yang mempunyai arti orang yang berdakwah. Secara khusus da'i merupakan orang yang mengajak dalam kebaikan, entah itu secara tidak langsung maupun langsung. Baik itu dengan perbuatan, perkataan, ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh da'i. Semua itu didasari dengan syari'at Islam dan didasari oleh keilmuan yang jelas. Secara khusus da'i sendiri adalah orang yang mengajak untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Da'i menjadi teladan bagi para umat, mengajarkan ilmu yang sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, serta disesuaikan dengan keadaan pada zamannya.³⁴

Seorang da'i ialah orang Muslim ataupun Muslimat yang mengajarkan ajaran dakwah sebagai tugas ulama'. Bisa disimpulkan da'i merupakan orang yang mengajak kepada ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan syari'at.³⁵ Pelaku dalam berdakwah adalah da'i, para da'i dalam menyampaikan materi dakwah tentunya mempunyai dasar serta disesuaikan dengan keadaan dalam kehidupan umat. Seorang da'i hendaknya mempunyai kepribadian jasmani serta kepribadian rohani yang

³³ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa Litaria Inspirasi, 2020), 52-53.

³⁴ Abdul Kholiq, 'Kadersisasi Da'i Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal', *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11.2 (2019) <<https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>>,140.

³⁵ Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 22.

baik. Yang dimaksud dalam kepribadian jasmani berupa kesehatan da'i dan bagaimana para da'i berpenampilan. sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian rohani yaitu mencakup tentang sikap yang diperlihatkan oleh da'i, sifatnya, serta kemampuan berdakwah yang dimiliki oleh da'i. Seorang da'i agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau mad'u, maka seorang da'i harus menguasai berbagai macam hal berupa pengetahuan agama yang luas, informasi yang bersifat umum atau yang sedang buming, mengetahui psikologi dan sosiologi masyarakat, serta retorika dalam penyampaian dakwah.³⁶

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Secara bahasa mad'u berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti sasaran atau obyek. Sedangkan secara umum mad'u sendiri merupakan sekelompok orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam dari seorang da'i. seorang mad'u tidak mempunyai kriteria khusus, semua orang bisa menjadi mad'u. Mad'u bisa dari kalangan manapun, baik itu laki-laki, perempuan, anak kecil, dewasa, hingga orang tua. Da'i akan menjadikan mad'u untuk menjadi obyek utama dalam berdakwah. Mad'u menjadi salah satu unsur penting dalam berjalannya dakwah, sebab mad'u menjadi pusat utama penyampaian keilmuan yang dimiliki oleh da'i.³⁷

Mad'u merupakan sasaran dakwah bagi para da'i, dalam artian menerima ilmu yang disampaikan oleh da'i. obyek dakwah sangat diperlukan, sebagai sarana dakwah agar nantinya dakwah bisa berjalan dengan baik. Dakwah yang efektif sesuai dengan keadaan mad'u akan menjadi daya tarik. Dakwah yang baik adalah dakwah yang memperhatikan kondisi mad'u. Maka mad'u tidak akan terbebani

³⁶ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 16-17 .

³⁷ Asna Istya Marwantika, 'Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 3 <<https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>>.

dengan pesan dakwah dari da'i sesuai dengan ajaran Allah SWT.³⁸

Muhammad Abduh menjelaskan bahwasanya beliau membagi mad'u menjadi tiga golongan:

- a) Golongan yang cerdas, atau sering disebut dengan cendikiawan. Golongan ini sangat kritis dan cinta akan kebenaran serta dapat menerima pesan dakwah dengan baik. Biasanya golongan ini mempunyai pendidikan yang tinggi, baik formal maupun nonformal.
 - b) Yang kedua yaitu masyarakat awam atau golongan awam. Banyak dari golongan ini yang belum bisa berpikir secara kritis dan menerima pesan secara mendalam. Pada golongan awam alangkah lebih baiknya diberikan materi-materi yang ringan. Sebab golongan awam belum dapat menangkap materi dengan bahasa ilmiah yang tinggi.
 - c) Yang ketiga merupakan golongan yang berbeda dengan golongan cerdas dan golongan awam, golongan ini senang membahas hal-hal yang tertentu saja, hanya sebatas yang mereka tahu, serta tidak membahas secara mendalam.³⁹
- 3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah merupakan sebuah materi atau sebuah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. maddah sendiri menjelaskan ajaran-ajaran Islam. Maddah dapat dibagi menjadi empat bahasan pokok yang digunakan dalam berdakwah.

- a) Aqidah (keimanan)

Mengapa yang pertama dalam materi dakwah adalah aqidah, sebab aqidah menyangkut tentang akhlaq manusia serta keimanan manusia. Manusia hidup di dunia harus saling menghargai satu sama lain, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu yang

³⁸ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019), 18-19.

³⁹ Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 22.

pertama dalam pengajaran dakwah adalah aqidah atau keimanan.⁴⁰

b) Syariah (Hukum)

Materi Dakwah bersifat Syariah atau hukum, sebab syariah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan merupakan hal yang sangat dibanggakan. Syariah merupakan hukum Islam yang mampu menangkap dengan baik. Syariah merupakan hukum yang mampu mencakup semua aspek kehidupan manusia.⁴¹

c) Mu'amalah

Dalam materi dakwah perlu diterapkan muamalah, sebab muamalah merupakan ibadah yang berhubungan antara manusia dengan manusia sesuai hukum syariah. Dijelaskan bahwasanya lebih besar pahalanya mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi.⁴²

d) Akhlaq

Akhlaq mempunyai arti budi pekerti, mengapa akhlaq menjadi sebuah materi dakwah. Sebab pengamalan seluruh ilmu dakwah diterapkan pada akhlaq. Akhlaq merupakan perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari terhadap perilakunya. Dapat kita simpulkan bahwa orang yang dapat menggunakan akalannya dalam kebaikan entah itu hubungan dengan Allah SWT ataupun manusia adalah orang yang berakhlaq atau mempunyai budi pekerti yang baik.⁴³

⁴⁰ Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 25.

⁴¹ Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 26.

⁴² Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 27-28.

⁴³ Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 29-31.

b. Metode Dakwah

Metode Dakwah merupakan sebuah cara agar para da'i dalam penyampaian dakwah kepada mad'u. dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan sebuah jalan atau cara yang harus dilewati untuk mencapai sebuah hasil. ada beberapa bentuk metode dalam dakwah:⁴⁴

1) Metode Hikmah

Hikmah merupakan sebuah kata dari bahasa arab yang artinya bijaksana. Metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan oleh da'i dengan menjelaskan kepada mad'u. metode hikmah mengajarkan islam dengan tutur kata yang lemah lembut, hati yang bersih dengan menggunakan kebijaksanaan.⁴⁵ Metode hikmah disampaikan dengan tujuan untuk menghilangkan keraguan serta menghilangkan hal-hal yang subhat. Serta diyakinkan dengan hal-hal yang jelas dan tegas sekaligus dapat dipahami dengan sangat mudah.⁴⁶

Da'i yang mengenakan metode dakwah hikmah tentunya dapat memilih serta menyesuaikan dengan keadaan mad'u. seorang da'i harus objektif dalam penyampaian dakwah dengan metode hikmah. Da'i dituntut agar dapat memahami mad'u dengan kejadian yang sebenarnya, serta da'i diharapkan untuk bisa menjalin suasana yang komunikatif. Maka dari itu metode hikmah merupakan sebuah kemampuan keilmuan yang disampaikan oleh da'i untuk dakwah.⁴⁷

Bisa disimpulkan bahwasanya dakwah dengan menggunakan metode hikmah bukan hanya merayu menyeru mengajak manusia ke jalan yang benar. Akan tetapi garis besar dari metode dakwah hikmah adalah mengubah mad'u pada perilaku serta

⁴⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Peres, 2012), 242.

⁴⁵ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa Literia Inspirasi, 2020), 44-45.

⁴⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, 1st edn (Jakarta: Khalifa, 2004), 19.

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Peres, 2012), 246-247.

sikap yang dijalankan setiap hari. Dengan ilmu yang diajarkan oleh da'i yang sesuai dengan syari'at Islam.⁴⁸

2) Metode Maudzah Hasanah

Maudzah hasanah merupakan metode dakwah yang dengan nasehat. Jika Seorang da'i sedang memberikan dakwah menggunakan metode Maudzah hasanah atau nasehat hendaknya melihat latar belakang mad'u yang akan diberikan pesan dakwah. Bukan hanya metode ini saja, namun semua metode yang digunakan untuk berdakwah juga harus memperhatikan latar belakang dari mad'u.⁴⁹

Sering kita jumpai metode Maudzah hasanah disekeliling masyarakat dalam acara keagamaan, seperti pengajian, maulid Nabi, tabligh dan masih banyak lagi. Di dalamnya terdapat banyak nasihat untuk menuju ke jalan yang benar yaitu menuju jalan Allah, dengan cara membimbing secara lemah lembut agar para mad'u dapat menerima pesan lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.⁵⁰

Maudzah hasanah seorang da'i yang menggunakan metode ini alangkah baiknya mengajak para mad'u dengan hati dan perasaan agar mad'u yang menerima pesan tergerak hatinya dan dapat mengamalkan pesan dari da'i. sebab akal dan hati akan saling berkesinambungan sehingga memunculkan niat yang tulus.⁵¹

3) Metode Mujadalah

Metode mujadalah mempunyai arti berdialog bisa kita sebut juga dengan bertukar pikiran. Metode ini banyak dipakai dikalangan pesantren, pada kalangan pesantren metode mujadalah digunakan

⁴⁸ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, 1st edn (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 18.

⁴⁹ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, ed. by Nur Said, 1st edn (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2009), 77.

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakawah*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Peres, 2012), 250-251.

⁵¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, 1st edn (Jakarta: Khalifa, 2004), 29.

menjawab sebuah persoalan yang terjadi di masyarakat biasanya disebut dengan bahtsul masa'il.⁵²

Mujadalah merupakan dakwah yang didalamnya terdapat upaya untuk bertukar pendapat oleh seorang da'i kepada seorang mad'u begitu pula sebaliknya. Tanpa adanya perselisian antara keduanya. Metode mujadalah mengajarkan bahwasanya tidak boleh ada perselisian ditengan perbedaan. Sebab jika dari salah satu pihak tidak bisa menunjukkan sumber yang kuat diminta untuk saling memahami, memaafkan dan menghargai pendapat dari keduanya.⁵³

Metode dakwah yang sering dipakai oleh kalangan orang berilmu adalah metode mujadalah atau bertukar pendapat. Metode ini menjadi tanda bahwasanya sumber ilmu tidak hanya pada da'i saja. Sumber ilmu yang diperoleh melalui metode ini menjadi dua arah. da'i dapat menggali ilmu dari serang mad'u atas dasar agama yang kuat.⁵⁴

c. Media Dakwah

Media merupakan sebuah bahasa latin yaitu, *median* yang mempunyai arti alat perantara. Dalam bukunya Media Dakwah Aminuddin mengutip pembahasan dari Wilbur Schramn, beliau menjabarkan bahwa media sendiri sebagai alat untuk atau teknologi untuk menyebarkan informasi. Secara lebih rinci definisi media adalah sebuah sarana yang menyampaikan informasi yang penting bagi banyak orang, seperti buku, film, video, dan masih banyak lagi.⁵⁵

Penggunaan media sebagai sarana dakwah sangat memudahkan mad'u dalam menerima sebuah pesan dakwah. Dakwah dapat disampaikan dengan cepat melalui berbagai macam media. Tidak dapat dipungkiri lagi

⁵² Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, ed. by Nur Said, 1st edn (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2009), 87.

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Peres, 2012), 254-255.

⁵⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam*, 1st edn (Jakarta: Khalifa, 2004), 29.

⁵⁵ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), 346.

cepatnya perubahan teknologi juga mempengaruhi perkembangan penyebaran dakwah. Pada masa ini banyak para pendakwah yang mengenakan media-media masa kini sebagai sarana untuk berdakwah. Penggunaan media untuk berdakwah dapat memudahkan mad'u untuk menerima pesan-pesan dakwah dari da'i.

Saat ini banyak masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan terlebihnya ilmu agama Islam, pemanfaatan media sebagai sarana dakwah sangat memudahkan bagi masyarakat (mad'u) untuk menerima pesan dakwah. Begitu juga dengan da'i yang juga dipermudah untuk menyampaikan dakwah Islam.⁵⁶

Banyaknya media yang ada pada saat ini, seorang da'i dituntut untuk lebih diperhatikan guna memilah media dakwah yang akan digunakan. Tentunya dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan.⁵⁷ Tidak susah untuk menemukan media media yang menghadirkan dakwah sebagai tayangan untuk masyarakat. Hal ini menjadi sebuah kemudahan bagi masyarakat, sebab dakwah yang terencana akan berkesan bagi mad'u, sehingga digemari. Berkaitan dengan pengertian di atas, perlunya memberikan pemahaman yang berkaitan tentang media media apa saja yang dapat digunakan dalam berdakwah. Berikut adalah media-media yang digunakan dalam berdakwah.

1) Media cetak

Yang pertama adalah media cetak, media cetak merupakan salah satu media tertua yang telah banyak menyebarkan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan media cetak sebagai media dakwah dapat menjadi nilai tambah bagi sarana untuk berdakwah. Sebab media cetak bisa menjadi bahan bacaan yang disimpan cukup lama, sehingga dapat dibuka kembali. Mengapa demikian, karena media cetak banyak

⁵⁶ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 2018), 153.

⁵⁷ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), 347.

macamnya seperti buku, tabloid, jurnal, dan masih banyak lagi.⁵⁸

Buku merupakan media cetak yang sering kita jumpai untuk berdakwah. Sebab buku bisa bertahan lama tidak terbatas waktu, berbeda dengan media lainnya yang menggunakan tenggang waktu.⁵⁹ sebagai media dakwah buku sangatlah efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, banyak tokoh tokoh revolusioner yang menciptakan buku sebagai sarana berdakwah seperti, Ali Shariati, Khomeini, dan Murtadha Muthahhari. Bentuk dari keefektifan yang lain adalah buku memberikan penjelasan tentang pemikiran pemikiran masa lalu.⁶⁰

2) Media Radio

Radio merupakan media yang digandrungi oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, karena harganya yang terjangkau serta dapat dibawa keman-mana. Melalui hal itu pemanfaatan radio sebagai media dakwah masih sering kita dengarkan pada saat ini. Banyak stasiun radio yang masih menyiarkan acara-acara dakwah, seta dapat berinteraksi langsung dengan da'i melalui telepon atau SMS.⁶¹

Dalam pelaksanaannya radio mempunyai tingkat keefektifan yang tinggi. Mengapa demikian sebab masih banyak masyarakat yang mendengarkan radio sebagai teman untuk beraktifitas. Selain masih banyak peminat radio sangat mudah ditemui, dapat menjangkau jarak komunikasi yang jauh serta gratis. Daya tarik ini disebabkan karena radio mempunyai tiga unsur yang saling berkaitan yaitu musik, kata-kata serta efek suara.⁶²

⁵⁸ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 2018), 161.

⁵⁹ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), 355.

⁶⁰ Ahmad Zaini, 'Dakwah Melalui Media Cetak', *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), 71-72.

⁶¹ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: simbiosis rekatama mrdia, 2018), 163.

⁶² Aminuddin, 'Media D akwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), 351-352.

3) Media Televisi

Televisi masih menjadi media yang diminati oleh masyarakat, tak jarang masih banyak program acara dakwah pada pagi hari setelah sholat subuh. bahkan pada saat bulan Ramadhan, banyak stasiun Televisi berlomba-lomba menampilkan acara dakwah sebaik mungkin demi menyajikan kualitas yang baik untuk masyarakat.⁶³

Program acara dakwah yang disiarkan di televisi setidaknya mempunyai tujuan atau objek yang jelas dalam penyampaianya. Dengan hal ini secara tidak langsung masyarakat akan lebih tertarik sebab mempunyai arah dan tujuan yang jelas.⁶⁴

4) Media Film

Dalam sebuah film menggambarkan realita tentang apa yang dipikirkan oleh sutrada, lalu diproyeksikan melalui film. Dengan dibantu oleh penulisan skenario maupun produser. Dalam memaknai film yang disuguhkan kepada kita sebagai penonton, juga bisa memproyeksikan apa yang ada dalam dirinya. Contohnya cerita tentang realita umat islam mengandung nilai dakwah yang sejak lama mewarnai dunia perfileman Indonesia.⁶⁵ Peminat film di indonesia setiap tahun tidak pernah berkurang, bahkan bertambah. Hal ini menjadi bukti kuat bahwasannya dakwah melalui film menjadi salah satu media yang tepat. Banyaknya peminat film terutama dikalangan anak-anak muda tentunya bisa menghipnotis agar pesan dakwah yang disampaikan dapat tertanam dengan baik.⁶⁶

⁶³ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 2018), 163-164.

⁶⁴ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), 352.

⁶⁵ Primi Rohimi, 'Keragaman Islam Dalam Film Indonesia Bertema Islam', *Jurnal Dakwah*, 16.2 (2015), 291-304 <<https://doi.org/10.14421/jd.2015.16206>>.

⁶⁶ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Mrdia, 2018), 165.

5) Media Internet

Internet merupakan media yang paling digandrungi pada saat ini. Banyak keunggulan yang ditawarkan dalam penggunaan internet. Internet merupakan gabungan dari semua unsur media yang dikemas oleh masing masing platform. Kemudahan yang didapat oleh masyarakat menandakan internet menjadi media yang sangat cocok untuk pemanfaatan dakwah.⁶⁷

Instagram menjadi salah satu media yang ada di internet untuk meyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat atau mad'u. faktanya media sosial instagram menjadi media yang paling dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pengguna instgram telah mencapai 400 juta pengguna aktif di dunia. Indonesia sendiri menjadi pengguna akun terbanyak, dengan 89 persen pengguna instgram berusia 18-34 tahun. Hal ini menjadi penguat mengapa media sosial terutama instagram layak menjadi media dakwah.⁶⁸

6) Media Musik

Musik adalah sebuah karya yang tidak dapat terpisahkan oleh masyarakat (mad'u). musik menjadi media yang sangat cocok digunakan dalam berdakwah. Sebab musik mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Banyak musisi yang menciptakan musik dengan pesan dakwah yang ringan dan mudah diterima oleh masyarakat. Seperti, Roma Irama, Ebit G. Ade, Opik, dan masih banyak lagi.⁶⁹

⁶⁷ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosia Rekatama Mrdia, 2018), 172-173.

⁶⁸ Nurul Avifah, 'Fektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)', *Fektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)* Nurul, 6.2 (2017), 227–228.

⁶⁹ Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, ed. by Nunik Siti, 2nd edn (Bandung: Simbiosia Rekatama Mrdia, 2018), 178-179.

3. Dampak Media Sosial terhadap Dakwah

a. Pengertian Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dampak mempunyai makna yaitu pengaruh yang sangat kuat sehingga mendatangkan sebuah akibat baik itu akibat positif maupun akibat negatif.⁷⁰ Dampak adalah perubahan dalam sebuah fenomena yang terjadi sebagai akibat pada sebuah aktifitas, aktifitas tersebut bersifat alami yang terjadi pada masyarakat.⁷¹

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap fenomena yang ada, setiap fenomena biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu:

1) Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu fenomena yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu fenomena yang ada dan berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu fenomena yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.⁷²

⁷⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁷¹ Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27, <https://www.researchgate.net/publication/349009351_Dinamika_dan_Perubahan_Sosial_pada_Komunitas_Lokal>.

⁷² F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).

b. Dampak Media Sosial

Media sosial meupakan sebuah sarana untuk berbagi informasi. Dalam sebuah proses dakwah media sosial mempunyai peran di dalamnya. Fungsi media sosial dalam menyebarkan proses dakwah berupa menyampaikan pesan pesan dakwah, bisa dalam bentuk video, audio, maupun tulisan. Dampak yang diberikan oleh Media sosial terhadap sarana dakwah dapat memudahkan masyarakat dalam menerima pesan pesan dakwah dengan mudah dan cepat, sebab dakwah merupakan kebutuhan bagi umat muslim. Selain itu media sosial tidak hanya menyebarkan pesan dakwah kepada umat islam yang ada di Indonesia melainkan pesan dakwah yang ada pada media sosial dapat di nikmati atau bermanfaat bagi umat manusia di luar Negeri. Media sosial sebagai salah satu sumber dalam memahami ilmu agama pada saat ini, terutama bagi kaum muda yang aktif dalam media sosial.⁷³ Keunggulan media sosial dalam menyebarkan agama islam adalah dapat dengan mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja, dakwah menggunakan media sosial tidak dapat terhamabt oleh jarak, jadi informasi yang baru dapat langsung di akses melalui media sosial, sehingga lebih digemari oleh kaum muda karena kemudahannya.⁷⁴

4. Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Islam merupakan agama yang menganjurkan hambanya untuk menikah, sebab menikah adalah sunnah rosul. menikah merupakan fitrah manusia, karena menikah merupakan *gharizah insaniyah* (naluri kemanusiaan). Jika tidak dilalui dengan jalan yang baik melalui pernikahan, maka ditakutkan akan menempuh jalan yang sesat, atau akan jatuh kepada jalan kemaksiatan. Agama islam telah mengatur ikatan pernikahan yang sah didalam ajaran Al-qur'an dan sunnah.

⁷³ Primi Rohimi, 'Dekonstruksi Media Sosial', *Jurnal Dakwah*, 19.1 (2018), 77-78.

⁷⁴ Primi Rohimi, 'Dekonstruksi Media Sosial', *Jurnal Dakwah*, 19.1 (2018), 78.

Ada beberapa pengertian tentang pernikahan yang pertama menurut bahasa, pernikahan adalah *al-dhammu* atau *al-tadakhul* yang mempunyai arti berkumpul atau saling memasuki. Sedangkan menurut ahli *usul* Hanafiyah menikah berarti bersetubuh, atau sebuah akad menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Yang kedua menurut ahli *usul* Safi'iyah menikah adalah akad yang menghalalkan hubungan kedua mempelai untuk bersetubuh. Sedangkan menurut Abu Qasim al-Zayyad, Imam Yahya, Ibnu Hazm dan Ahli *usul* dari sahabat Abu hanifah mereka berpendapat bahwa nikah mempunyai dua makna yaitu akad dan berhubungan laki-laki dan perempuan.⁷⁵

Sedangkan menurut bahasa, kata pernikahan berasal dari bahasa Aarab yaitu *nikah* yang berarti suatu akad dengan akad itu hubungan menjadi halal. Menurut ulama syara pernikahan adalah memperbolehkan melakukan hubungan badan antara laki laki dan perempuan. Dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat di atas pernikahan atau perkawinan merupakan kesepakatan atau akad yang menggunakan kata nikah. Dengan pernikahan atau perkawinan dihalalkannya hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sebelumnya tidak boleh atau diharamkan.⁷⁶

b. Tujuan Pernikahan

Pernikahan merupakan perintah agama, dan semua perintah dari agama adalah ibadah bagi para hambanya kepada sang pencipta Allah SWT. Tujuan dari sebuah penikahan menjadikan keluarga yang bahagia, maksud dari keluarga yang bahagia adalah keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Ketiga hal tersebut adalah hal yang didambakan dan dicapai semua pasangan pengantin. Yang selanjutnya adalah terhidar dari maksiat, seperti yang kita ketahui dari beberapa pengertian pernikahan di atas bahwa pernikahan menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Tujuan yang

⁷⁵ Ahamd Atabaik dan Khoidatul Mudhiiah, 'Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam', *Yudisia*, 5.2 (2014), 287.

⁷⁶ Amir Muallim, 'Menuju Keluarga Bahagia.Pdf' (Yogyakarta: Pustaka Book publiser, 2011), 15.

selanjutnya adalah menciptakan rasa kasih sayang, maksud dari tujuan kasih sayang adalah saling menerima pasangannya masing-masing secara utuh sehingga menciptakan hubungan harmonis bagi suami dan isteri.⁷⁷

c. Hukum Pernikahan

Sumber hukum agama islam yang di indonesia ada empat yaitu Al-qur'an, Al Hadist, Ijama para ulama fiqih, dan ijtihad. Berikut ini beberapa hukum pernikahan yang akan di sampaikan sesuai dengan hukum islam.

1) Al-Qur'an

Perkawinan adalah untuk mewujudkan kedamaian dan ketenteraman dan kasih sayang bagi kehidupan suami istri, untuk menjadikan keluarga yang lebih baik. Hal ini terdapat pada QS. Al-Rum:21 QS. An-nur:32.⁷⁸

2) Al-Hadis

Meskipun di dalam Al-Quran Sudah dijelaskan ayat mengenai pernikahan tetap masih diperlukan dasar hukum yang lainya yaitu hadist atau sunnah, segala sesuatu yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW mulai dari perkataan perbuatan yang dilasanakan oleh nabi. Berikut beberapa sunnah yang tidak disinggung dalam Al quran. Pertama tata cara pernikahan, saksi dan wali saat akad nikah, syarat yang disertakan dalam akad nikah.⁷⁹

3) Ijma'

Para ahli fikih banyak yang menuangkan pemikiranya mengenai pernikahan dengan dasar Al-Quran dan Al-Hadis dengan analisi sehingga menghasilkan

⁷⁷ Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahin Faqih, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Asy-Syir'ah* (Yogyakarta: Gama Media Yogyakarta, 2017), 17-23.

⁷⁸ Jamaluddin dan Ndana Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 19-20, <www.unimalpres.unimal.ac.id>.

⁷⁹ Jamaluddin dan Ndana Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 20-21 <www.unimalpres.unimal.ac.id>.

fiqih tentang perkawinan. Contohnya: rukun dan syarat sah pernikahan.⁸⁰

4) Ijtihad

Hal yang di singgung dalam AL-Quran serta sunnah, tetapi masih memerlukan ketentuan hukum ijtihad. Contohnya hukum ijtihad tentang pernikahan, harta yang diperoleh kedua pengantin selama perkawinan, perkawinan yang mempelai wanitanya hamil karena zina.⁸¹

d. Nasihat Pengantin

Nasihat merupakan suatu perbuatan yang dapat melembutkan hati dari para penerimanya yang semula hatinya kurang bersih menjadi bersih kembali. Kata nasihat terdiri dari beberapa huruf yaitu, *nun*, *shad*, dan *ha*, yang masing masing mempunyai dua makna yang mendalam. Makna yang pertama yaitu murni sedangkan makna yang kedua berkumpul atau menebal. Pada dasarnya dari penjelasan diatas yang dapat kita ambil adalah orang yang menasihati adalah orang yang sedang memurnikan orang menggunakan nasihat dari tipudaya.⁸²

Pada bukunya M. Alwi Fuadi tentang nasihat pernikahan yang dikemukakan oleh ulama yang bernama Gus Miek bahwa “Dalam masalah perkawinan anak kita, haruskah kita serahkan pertimbangan-pertimbangan para ulama shalihin. Karena kita sendirian tidak mampu membawa atau mengerahkan anak-anak ke depan yang jauh panjang dengan *hasanatud-dunya* dan *hasanatul-akhirah* (kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat-pen).” Pada nasihat Gus Miek di atas menjelaskan bahwa peran ulama sangat penting dalam mempertimbangkan tentang masalah perkawinan. Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa nasihat pernikahan merupakan suatu hal

⁸⁰ Jamaluddin dan Ndana Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 21-22, <www.unimalpres.unimal.ac.id>.

⁸¹ Jamaluddin dan Ndana Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 25, <www.unimalpres.unimal.ac.id>.

⁸² Mulyadi Hermanto Nasution, ‘Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol 5.1 (2020), 60, <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1600>>.

yang berupa kebaikan yang disampaikan kepada pasangan pengantin.⁸³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk memperoleh bahan yang akan menjadi pegangan dalam penelitian. Pada penelitian ini akan membahas mengenai retorika dakwah K.H. Anas Fauzi dalam wejangan menuju akad nikah pada akun instaragam @anas.fauzie. Untuk menghindari persamaan dengan penelitian yang sebelumnya maka peneliti akan mencantumkan penelitian sebelumnya yang dinamakan penelitian terdahulu:

1. Hasil penelitian Rizal Zahriyal Falah dan Siti Hidayati, (2021)

Penelitian disusun oleh Rizalahriyal Falah dan Siti Hidayati dari jurnal At Tabsyir Jurnal Komunika Penyiaran Islam IAIN Kudus tahun 2021. Penelitian ini mempunyai judul “Retorika dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)”. Pada penelitian ini membahas mengenai retorika dakwah dari Lulung Mumtazah. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil pendekatan Kualitatif diperoleh dengan menggunakan pendekatan naturalistik (untuk memahami fenomena tertentu). Obyek penelitian ini adalah akun youtube islam itu indah official, yang ^{terfokus} video dakwah Lulung Mumtamzah. Penelitian ini mendapatkan hasil gaya bahasa yang digunakan Lulung Mumtazah menggunakan gaya bahasa yang berdasarkan pemilihan kata dan menggunakan nada atau intonasi dakwah dari Lulung Mumtazah. Persamaan dari penelitian ini sama sama membahas mengenai retorika dari seorang da'i. perbedaannya terdapat pada media yang diteliti serta pendekatan yang dilakukan.⁸⁴

⁸³ M Alwi Fuadi, *Nasihat Gus Miek Membangun Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang, 2009), 3.

⁸⁴ Riza Zahrial falah dan Siti Hidayati, ‘Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)’, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021).

2. Hasil Penelitian Ahmad Zaini, (2017)

Penelitian ini disusun oleh Ahmad Zaini selaku dosen IAIN Kudus dari Jurnal Ilmu dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*. Yang berjudul “Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” di Indosiar”. Pada penelitian ini membahas mengenai retorika dakwah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh yang ada pada stasiun televisi indosiar. Pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut. Dakwah mamah dedeh mengandung lima dasar retorika yang berupa penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian serta ingatan. Dalam penerapan retorika, mamah dedeh lebih memilih untuk penyampaian pesan dengan serius. Meskipun seringkali terlihat lancar terkadang juga masih terbata-bata dalam penyampaian. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang retorika atau pesan dakwah dari seorang da’i. Untuk perbedaannya adalah obyek atau tempat yang diteliti.⁸⁵

3. Hasil Penelitian Tofan Alvino, (2021)

Penelitian ini berbentuk jurnal yang disusun oleh Tofan Alvino dari Universitas Islam Negeri Surabaya. Penelitian ini berbentuk jurnal ilmiah, dari Jurnal Ilmu Dakwah. Pada penelitian ini membahas tentang retorika dari sebuah ulama yaitu KH Syukron Djazilan. Penelitian ini berjudul “Retorika Dakwah KH Syukron Djazilan Pada pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya KH Syukron Djazilan telah menggunakan lima kanon retorika seperti Penemuan, Pengaturan, Gaya, Penyampaian, Dan daya ingat. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama membahas tentang retorika dari seorang dai. Untuk perbedaannya adalah obyek yang diteliti.⁸⁶

⁸⁵ Ahmad Zaini, ‘Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” Di Indosiar’, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11.2 (2018), 219–34 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v1i2.1900>>.

⁸⁶ Ach Tofan Alvino, ‘Retorika Dakwah KH Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.1 (2021). <<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8255>>.

4. Hasil penelitian Yuniah Wardani dan Umi Musyarifah, (2019)

Penelitian yang berjudul “Retorika Dakwah Dai di Indonesia” yang disusun oleh Yuniah Wardani dan Umi Musyarifah. Perumusan penelitian ini bertempat di UIN Jakarta. Secara garis besar penelitian ini yang membahas banyak da’i muda yang baru muncul di permukaan. Penyusunan penelitian ini membahas dari gaya bahasa yang digunakan oleh da’i. lalu dalam penyampaian dakwah menggunakan metode. adapun persamaan dari penelitian ini sama sama mempunyai pembahasan tentang retorika, namun perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah obyek penelitian, untuk penelitian ini pembahasannya lebih luas.⁸⁷

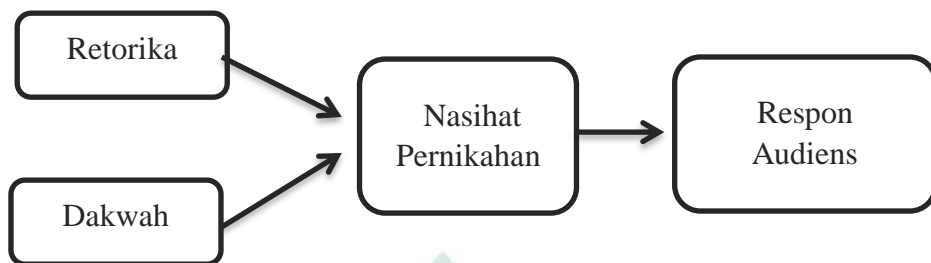
C. Kerangka Berpikir

Retorika dakwah merupakan sebuah kegiatan yang lazim ditemukan dimana saja. Dakwah sebagai media pengembangan agama islam menjawab seluruh pertanyaan masyarakat mengenai agama islam. Kebutuhan masyarakat akan ilmu agama islam menjadi tantangan baru bagi para da’i-da’i masa kini. Namun seiring berjalannya waktu berdakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional. Dengan adanya perubahan teknologi memudahkan para da’i dalam penyampaian materi agama islam. Teknologi hadir memberikan solusi mudah untuk kepraktisan berdakwah.

Retorika dakwah merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan berbicara didepan banyak orang, hal ini menjadi daya tarik utamanya seorang da’i dalam penyampaian materi yang dibawakannya. Penyampaian dakwah melalui media sosial menjadi sebuah hal yang sudah sering dinikmati oleh masyarakat. Pada dasarnya penyampaian dakwah yang disampaikan oleh da’i akan lebih menarik ketika da’i dapat memahami bagaimana memilih bahasa, bagaimana menempatkan materi yang akan disampaikan dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan retorika. Hal ini dapat memudahkan mad’u dalam menerima pesan dakwah dari da’i menggunakan ilmu retorika. Berikut adalah Kerangka Berpikir yang dapat digambarkan oleh Peneliti:

⁸⁷ Yaniah Wardani dan Umi Musyarrofah, *Retorika Dakwah Dai Di Indonesia*, ed. by Vini Hidayani (Banten: Adabia Press, 2019).

Gamabar 2.1. Bagan krangka berpikir



Retorika adalah seni berbicara didepan orang banyak, retorika bayak dikaitkan dengan kegiatan *public speaking* seperti berdakwah. Dakwah adalah salah satu kegiatan yang menggunakan retorika untuk menyampaikan sebuah pesan, dimana pesan yang disampaikan mempunyai dasar atau keilmuan agama yang kuat. Pesan-pesan yang mengandung dakwah banyak seperti nasihat, nasihat adalah mengajak dalam sebuah kebaikan, nasihat tentang pernikahan merupakan nasihat yang sering diberikan kepada calon mempelai. Bukan hanya calon mempelai yang dapat menerima nasihat pernikahan, masyarakat atau keluarga yang hadir dalam kegiatan akad nikah dapat menuai manfaat atau isi dari nasihat itu. baru-baru ini ada seorang penghulu yang viral di media sosial, menangani wejangan atau nasihat pernikahan yang terkadang mengundang gelak tawa oleh pengantin serta orang yang hadir dalam acara tersebut. Hal ini yang menjadi daya tarik sehingga banyak masyarakat yang melihat dari sosial media mempunyai respon positif.